

TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU LITERASI DALAM ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN PELUANG

Suci Frisnoiry^{1*)}, Muhammad Chairad²⁾

^{1*,2} Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, Jalan Willièm Iskandar Psr.V, 20223,
Medan, Indonesia

* Corresponding author

E-mail: sucifrisnoiry@unimed.ac.id¹⁾
chairad@unimed.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan dalam penelitian yang dituangkan dalam artikel ini ialah mendalami transformasi pendidikan melalui hasil analisis tantangan dan peluang dalam era globalisasi yang berliterasi. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini ialah studi kepustakaan dengan memanfaatkan buku-buku dan jurnal-jurnal terkini yang relevan. Berdasarkan hasil kesimpulan diperoleh beberapa tantangan dan peluang, diantaranya ialah sebagai tantangan terdapat peran teknologi yang terus berkembang serta dampak-dampak yang ikut mempersamainya, perubahan kurikulum yang harus menyesuaikan dengan perubahan era dan adanya multikulturalisme yang harus dapat diterima siswa secara cepat dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai penyokong berkembangnya siswa yaitu adanya teknologi sebagai jembatan kemana saja bagi siswa, selanjutnya terdapat berbagai inovasi yang memungkinkan siswa lebih dapat berkembang dan berkreasi sesuai tuntutan era dan terakhir adanya pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa dapat lebih kaya ilmu.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan; Globalisasi; Literasi; Tantangan; Peluang.

Abstract

The aim of the research outlined in this article is to explore the transformation of education through the results of an analysis of challenges and opportunities in the era of literate globalization. The method used to complete this research is literature study using the latest relevant books and journals. Based on the conclusions, several challenges and opportunities were obtained, including as challenges the role of technology that continues to develop and the impacts that accompany it, changes in the curriculum that must adapt to changing eras and the existence of multiculturalism that students must be able to accept quickly in the educational environment. Apart from that, there are also opportunities that can be utilized to support students' development, namely technology as a bridge for students to go anywhere, then there are various innovations that enable students to be more able to develop and be creative according to the demands of the era and finally there is collaborative learning which allows students to gain richer knowledge.

Keywords: Educational Transformation; Globalization; Literacy; Challenge; Opportunity.

PENDAHULUAN

Era globalisasi, yang ditandai oleh konektivitas yang luas dan perkembangan teknologi, telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan (Lestari, 2018). Perubahan ini memengaruhi proses pembelajaran, kurikulum, serta tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan menjadi landasan utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam konteks global saat ini. Transformasi pendidikan menjadi krusial dalam memberikan bekal yang sesuai



dengan kebutuhan abad ke-21.

Literasi tidak lagi hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan untuk mengolah informasi, berpikir kritis, serta beradaptasi dengan perubahan (Safitri & Ramadan, 2022). Literasi menjadi kunci bagi kemajuan personal, profesional, dan sosial dalam era yang dipenuhi oleh informasi dan interaksi global. Pertumbuhan teknologi, perubahan tuntutan pasar kerja, dan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21 menciptakan tantangan bagi pendidikan. Kesenjangan dalam akses informasi, relevansi kurikulum, serta keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja menjadi fokus utama yang perlu diatasi (Rohman, 2022).

Dampak globalisasi, TIK, dan ledakan pengetahuan yang menyatu telah menyebabkan perubahan fenomenal dalam masyarakat modern, yang telah menantang setiap aspek kehidupan kita gaya hidup modern (Singh Malik, 2018). Program literasi telah menjadi suatu kebijakan dalam rangka mengatasi permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan baik di tingkat pendidikan maupun pendidikan tingkat lokal dan global, terutama terkait dengan hasil penilaian siswa di beberapa negara (Ade Zaenudin, 2022). Selain itu, desain kurikulum yang menginternasionalisasi perlu lebih memperhatikan budaya dan keragaman bahasa yang dibawa siswa ke dalam kelas karena latar belakang yang berbeda, identitas dan pengalaman yang mereka miliki (Heriansyah, 2014).

Meskipun ada tantangan yang dihadapi, era globalisasi juga membawa peluang besar. Penggunaan teknologi yang canggih, integrasi keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, dan kemampuan untuk memanfaatkan keragaman budaya menjadi peluang dalam meningkatkan literasi melalui sistem pendidikan yang diperbarui (Nahak, 2019). Kesenjangan dalam akses informasi dan relevansi kurikulum menjadi tantangan utama. Meskipun era globalisasi membawa teknologi yang canggih, masih ada kelompok yang tidak memiliki akses yang setara terhadap informasi. Selain itu desain kurikulum yang menginternasionalisasi perlu memperhatikan dengan lebih mendalam aspek budaya, identitas, dan pengalaman siswa, yang bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran yang inklusif.

Berdasarkan fakta penjelasan sebelumnya, maka dalam artikel ini membahas mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi pada era globalisasi saat ini. Solusi atas permasalahan tersebut menjadi sebuah tujuan dalam artikel ini yaitu mendeskripsikan Konteks Era Globalisasi dalam Pendidikan, mendeskripsikan tantangan dalam mencapai Literasi di Era Globalisasi dan mendeskripsikan peluang dalam meningkatkan literasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah menggunakan studi kepustakaan atau juga dikenal sebagai metode penelitian pustaka atau penelitian deskriptif yang melibatkan analisis dan sintesis terhadap literatur yang ada terkait dengan topik atau pertanyaan penelitian ini. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tanpa melakukan penelitian lapangan atau pengumpulan data primer. Secara lebih rinci mengenai tahapan penelitian dengan metode studi kepustakaan pada pelaksanaan penelitian ialah sebagai berikut (Sari, 2020): 1. Identifikasi Topik Penelitian. Peneliti mengidentifikasi topik atau pertanyaan penelitian yang ingin diteliti dengan menggunakan studi kepustakaan. Ini bisa menjadi topik yang luas atau spesifik tergantung pada tujuan penelitian. 2. Pengumpulan Sumber. Langkah pertama adalah mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik

penelitian. Ini dapat melibatkan penggunaan basis data jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik lainnya yang dapat diakses. 3. Seleksi Literatur. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi. Ini melibatkan pembacaan, evaluasi, dan penilaian terhadap kecocokan literatur dengan fokus penelitian. 4. Analisis dan Evaluasi. Peneliti menganalisis literatur yang telah dipilih, mengekstraksi informasi yang relevan, dan mengevaluasi setiap sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. 5. Sintesis dan Penyusunan Hasil. Hasil dari analisis literatur kemudian disintesis menjadi sebuah kerangka konseptual atau sintesis dari informasi yang ditemukan. Ini bisa berupa review sistematis, review naratif, atau ringkasan yang jelas dari kesimpulan yang diambil dari literatur yang telah dianalisis. 6. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan. Peneliti kemudian melakukan interpretasi terhadap informasi yang disintesis, mengaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian, dan menarik kesimpulan yang relevan dari literatur yang telah dipelajari. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan aplikasi Nvivo 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

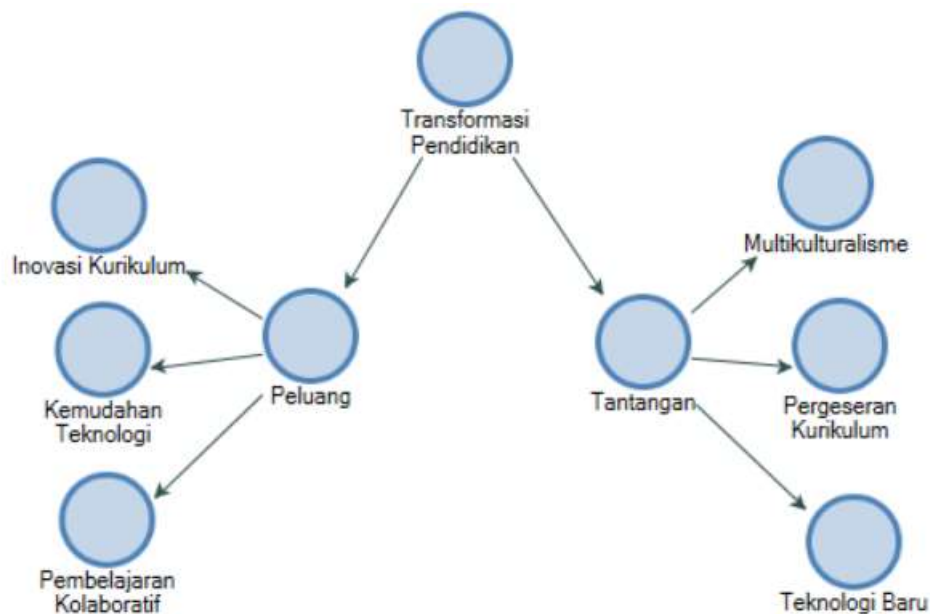
Konteks Era Globalisasi dalam Pendidikan

Konteks era globalisasi dalam pendidikan mengacu pada transformasi dalam sistem pendidikan yang dipengaruhi oleh dinamika global seperti kemajuan teknologi, integrasi ekonomi, dan interkoneksi budaya di tingkat internasional. Fenomena globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan, memengaruhi berbagai aspek mulai dari metode pengajaran hingga kurikulum (Subayil, 2020). Globalisasi telah mengubah pandangan mendasar tentang pendidikan. Sebelumnya, pendidikan sering dianggap sebagai proses lokal atau nasional, namun dengan globalisasi, pendidikan mengalami perubahan paradigma menjadi lebih terbuka terhadap pengaruh dan dinamika global. Konsep pendidikan tidak lagi terbatas pada batas-batas geografis, melainkan meluas hingga dimensi global (Basri, 2023).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan aspek penting dari globalisasi dalam pendidikan (Nabila, 2021). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran mengubah cara siswa belajar dan guru mengajar. Perkembangan ini memungkinkan akses yang lebih besar terhadap informasi, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta kolaborasi lintas batas-batas geografis. Globalisasi mendorong perlunya kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan abad ke-21 (Maghfiroh, 2021). Kurikulum harus mencakup aspek-aspek seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan interkultural, literasi digital, dan pemahaman tentang isu-isu global untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang kompleks (Harahap, 2019).

Era globalisasi menekankan peran pendidikan sebagai landasan persiapan individu untuk beroperasi dalam lingkungan global yang semakin terhubung. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan adaptasi, pemecahan masalah, dan keterampilan antarpribadi untuk berkontribusi dalam skala global. Globalisasi membawa interaksi budaya yang lebih kuat ke dalam pendidikan. Hal ini menuntut pendekatan yang lebih inklusif dalam mengakomodasi keragaman budaya di kelas-kelas, mempromosikan penghormatan terhadap keberagaman, dan mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat global yang beragam (Sulaiman

Kurdi, 2021). Konteks era globalisasi dalam pendidikan menciptakan tantangan dan peluang baru. Penting untuk mengadopsi pendekatan yang responsif dan progresif dalam merancang sistem pendidikan agar dapat menghadapi dinamika global yang terus berkembang dan memberikan pemahaman yang luas serta inklusif bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan (Tapung, 2016). Untuk dapat lebih jelas, tantangan dan peluang dalam tranformasi pendidikan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Menggunakan Nvivo12

Tantangan dalam Mencapai Literasi di Era Globalisasi

Teknologi sebagai Tantangan dalam mencapai Literasi

Teknologi merupakan sebuah tantangan yang kompleks dalam mencapai literasi di era modern. Meskipun teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi, penggunaan yang tidak terkendali atau tidak terarah dapat menjadi hambatan dalam pengembangan literasi. Terdapat kesenjangan dalam akses terhadap teknologi (Kaminskienė et al., 2022). Beberapa kelompok masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan konektivitas internet yang diperlukan untuk mengembangkan literasi digital. Penggunaan teknologi yang tidak terarah atau kurang terkontrol dapat mengakibatkan gangguan dalam fokus belajar, menyebabkan kecanduan media, dan mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Llontop et al., 2022). Teknologi memperluas akses terhadap informasi, namun, tidak semua informasi yang tersedia secara online dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau kebenarannya. Hal ini dapat membingungkan atau bahkan merugikan kemampuan seseorang untuk melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh. Ketersediaan informasi yang berlimpah di platform online dapat mengakibatkan *overload* informasi, membuat sulit bagi individu untuk memilah dan mengolah informasi yang relevan. Penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama dalam hal komunikasi digital, dapat mengurangi waktu yang biasanya dihabiskan

untuk membaca dan menulis secara konvensional. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan keterampilan membaca yang mendalam atau kemampuan menulis yang efektif (Sá et al., 2021).

Kurikulum yang Relevan dan Adaptif sebagai Tantangan mencapai Literasi

Kurikulum perlu mengakomodasi keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital (Dariyono, 2023). Tantangan terbesar adalah mengintegrasikan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kurikulum yang sudah ada tanpa mengorbankan esensi mata pelajaran yang sudah mapan. Kurikulum perlu memasukkan literasi digital dan mengajarkan penggunaan teknologi dengan bijaksana agar siswa dapat beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat. Kurikulum juga haruslah cukup fleksibel untuk memungkinkan pengajaran keterampilan-keterampilan baru tanpa mengorbankan kurikulum yang sudah ada (Mirata et al., 2020). Tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat sulit untuk mencakup semua hal yang diinginkan dalam kurikulum. Relevansi materi juga menjadi bahan yang harus dipertimbangkan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa. Tantangan utamanya adalah memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoretis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa (Pak et al., 2020).

Kurikulum yang adaptif perlu memasukkan strategi pembelajaran yang memacu siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional dan analitis. Tantangan terakhir adalah dalam melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas kurikulum, memperbaiki dan menyesuaikan sesuai dengan hasil evaluasi untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan adaptif (Kaminskienė et al., 2022). Kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi fondasi penting dalam mencapai literasi yang kokoh di era modern. Tantangan yang terkait meliputi kesesuaian dengan kebutuhan abad ke-21, respons terhadap perubahan cepat, integrasi teknologi, pengelolaan keterbatasan waktu dan ruang, serta peningkatan relevansi dan aktualitas materi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi (Gouëdard et al., 2020).

Multikulturalisme dan Keterampilan Antarpribadi dalam Tantangan Berliterasi

Multikulturalisme dan keterampilan antarpribadi memiliki peran penting dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan inklusif dan membantu siswa mengembangkan literasi yang lebih luas. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan aspek multikultural dan keterampilan antarpribadi dalam konteks literasi juga muncul.

Kurikulum harus mampu mengakui, menghormati, dan memasukkan aspek keanekaragaman budaya dalam pembelajaran. Tantangan utamanya adalah memastikan bahwa kurikulum tidak mengesampingkan budaya, bahasa, atau latar belakang siswa tertentu. Penting untuk mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam situasi multikultural (Romijn et al., 2021). Tantangan di sini adalah bagaimana mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya lain dan mempromosikan interaksi yang positif antarbudaya di antara siswa. Siswa perlu diajarkan untuk memahami perspektif orang lain yang berbeda budaya. Tantangannya adalah memastikan bahwa pendidikan mengajarkan kepekaan dan empati terhadap keberagaman yang ada di antara siswa.

Tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kultural yang berbeda ke dalam pembelajaran tanpa mengurangi fokus pada aspek akademis (Zhang, 2019). Terkadang, keragaman budaya dapat menyebabkan konflik atau ketegangan di antara siswa. Tantangannya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk mendiskusikan perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan baik. Kolaborasi antara siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda merupakan peluang besar. Tantangan utamanya adalah bagaimana menciptakan kerjasama yang produktif dan inklusif di antara siswa dengan budaya yang beragam. Penting untuk secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas strategi pendidikan multikultural dan menyesuaikan sesuai dengan respons siswa dan lingkungan belajar (Triyanto & Handayani, 2020).

Integrasi multikulturalisme dan keterampilan antarpribadi dalam pendidikan merupakan tantangan yang penting dalam membangun literasi yang inklusif dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara global. Pentingnya pendidikan yang memahami, menghargai, dan memanfaatkan keberagaman menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

Peluang dalam Meningkatkan Literasi

Penggunaan Teknologi sebagai Alat Pembelajaran dalam meningkatkan Literasi

Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran telah membawa dampak positif dalam meningkatkan literasi di berbagai tingkat pendidikan. Teknologi telah memungkinkan akses mudah terhadap berbagai sumber informasi seperti jurnal, buku elektronik, dan sumber daya belajar online. Ini memperluas jangkauan siswa untuk memperoleh informasi dan meningkatkan literasi mereka. Aplikasi, perangkat lunak, dan platform pembelajaran online memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berdaya guna, yang membantu siswa memahami konsep-konsep dengan lebih baik (Frisnoiry et al., 2022). Teknologi membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari platform digital dengan tepat. Teknologi memungkinkan adopsi model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Ini memungkinkan tingkat literasi yang berbeda untuk diatasi secara efektif (Norman, 2023).

Alat teknologi memfasilitasi kolaborasi siswa baik secara lokal maupun global. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat saling belajar dan bertukar ide, meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan antarpribadi. Penggunaan teknologi, terutama dalam bentuk permainan edukatif atau aplikasi pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Teknologi juga memungkinkan pencatatan dan pemantauan kemajuan siswa secara lebih terperinci. Ini memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan menyeluruh untuk membantu meningkatkan literasi siswa (Asykur et al., 2022).

Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Frisnoiry et al., 2023). Hal ini secara keseluruhan membantu dalam meningkatkan tingkat literasi di kalangan siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Kurikulum yang Inovatif dan Terintegrasi dengan Literasi

Kurikulum yang inovatif dan terintegrasi dengan literasi memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta membangun keterampilan literasi yang kokoh. Kurikulum inovatif memasukkan keterampilan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Ini tidak hanya memfokuskan pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga mengasah keterampilan pemahaman, analisis, dan evaluasi terhadap informasi dari berbagai sumber. Kurikulum yang terintegrasi memungkinkan penggabungan materi dari berbagai mata pelajaran dalam konteks yang saling melengkapi (Suyanto, 2017). Ini membantu siswa untuk membuat koneksi antaride, memahami konsep secara menyeluruh, dan mengembangkan keterampilan literasi secara holistik. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan literasi yang dipelajari ke dalam situasi dan konteks yang nyata (Gray et al., 2022).

Pengembangan kurikulum yang terkini sering kali mencakup penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran. Penggunaan aplikasi, perangkat lunak, dan sumber daya online membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Hal mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kreatif. Ini membantu siswa dalam mengevaluasi informasi secara kritis, menyusun argumen, serta mengungkapkan ide-ide secara efektif dalam bentuk tulisan atau lisan. Kurikulum yang terintegrasi dengan literasi sering mempergunakan beragam metode evaluasi yang mencakup aspek literasi. Ini memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi. Hal ini mendukung keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital yang sangat dihargai di dunia kerja modern. Kurikulum yang inovatif dan terintegrasi dengan literasi memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang luas dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, tetapi juga membantu dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan yang semakin terhubung secara global (Suharyat et al., 2023).

Pembelajaran Kolaboratif dan Pemecahan Masalah sebagai Usaha Peningkatan Literasi

Pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa, baik itu literasi tradisional seperti membaca dan menulis maupun literasi keterampilan abad ke-21. Pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi dan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ini mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja tim, yang semuanya penting dalam meningkatkan literasi. Melalui kolaborasi, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perspektif yang berbeda, dan berkomunikasi secara efektif. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan antarpribadi yang mendukung literasi (Sugianto, 2022).

Strategi pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Ini melibatkan pemikiran kritis, evaluasi informasi, dan pengambilan keputusan yang mendukung literasi. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat menerapkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam konteks praktis. Ini memberikan arti penting bagi mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap literasi. Metode pembelajaran ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Mereka belajar melalui interaksi, diskusi,

dan penyelesaian masalah, yang meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan literasi mereka (Yunus et al., 2021).

Pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Hal ini merupakan inti dari literasi yang kuat. Metode evaluasi dalam pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah biasanya lebih berorientasi pada kinerja daripada tes tertulis. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan literasi mereka dalam konteks nyata. Pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya mendukung literasi tradisional, tetapi juga literasi abad ke-21. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan kompleks dalam dunia yang terus berkembang dan membutuhkan keterampilan yang lebih luas dalam pemahaman dan penggunaan informasi (Telaumbanua et al., 2023).

Mengatasi Tantangan, Mengoptimalkan Peluang

Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam meningkatkan literasi di era globalisasi memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pengembangan strategi yang holistik, berbasis pada keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, akan menjadi kunci dalam meraih literasi yang kuat di era yang terus berubah. Transformasi pendidikan menuju literasi dalam era globalisasi tidaklah mudah, tetapi memberikan potensi besar dalam mempersiapkan individu untuk sukses dalam lingkungan yang semakin kompleks. Dengan kesadaran akan tantangan dan kesempatan yang ada, pendidikan dapat menjadi kekuatan penggerak dalam meningkatkan literasi yang memadai bagi masa depan yang dinamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tantangan dalam mencapai literasi di era globalisasi menyoroti dampak teknologi yang kompleks, adaptasi kurikulum yang relevan, dan integrasi multikulturalisme serta keterampilan antarpribadi. Teknologi, sementara memperluas akses informasi, juga membawa tantangan akses dan pengelolaan informasi yang bijaksana. Kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan abad ke-21, memasukkan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman tentang isu-isu global. Integrasi multikulturalisme dan keterampilan antarpribadi memerlukan pendekatan inklusif dan sensitif dalam mengakomodasi keberagaman siswa.

Namun, peluang dalam meningkatkan literasi terlihat melalui penggunaan teknologi yang cerdas sebagai alat pembelajaran yang memungkinkan akses luas terhadap informasi, pengembangan keterampilan literasi digital, dan pembelajaran yang lebih dinamis. Kurikulum yang inovatif dan terintegrasi dengan literasi mendukung keterampilan abad ke-21 dan relevansi materi dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah memberikan landasan kuat bagi pengembangan literasi siswa.

Menyikapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini memerlukan kolaborasi lintas sektor dan pemangku kepentingan dalam pendidikan. Transformasi pendidikan menuju literasi yang kokoh di era globalisasi bukanlah tugas mudah, tetapi dengan pendekatan yang terkoordinasi, pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk masa depan yang dinamis dan terhubung secara global.



Volume 4, Nomor 1, 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Zaenudin. (2022). Literacy in the Era of Globalization Towards Learning Society in MTsN 3 Kota Tangerang. *International Journal of Social Science*, 1(5), 785–790. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1215>
- Asykur, M., Mirwan, M., & Halik, S. (2022). Improving Literacy Skills Through Strengthening the Quality of School-Based Education. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 174–185. <https://doi.org/10.33650/pjp.v9i2.3874>
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143.
- Dariyono. (2023). *CURRICULUM TRANSFORMATION IN THE 21ST CENTURY EDUCATION: PERSPECTIVES, CHALLENGES, AND PROSPECTS*. July, 57–68.
- Frisnoiry et al. (2023). Development of Microlearning Object on High School Geometry Materials. *Russian Law Journal*, 11(3), 2363–2371. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3.2094>
- Frisnoiry, S., Siregar, T. M., & Elfitra. (2022). Digital Literacy Analysis in the Online Learning Process. *Proceedings of the 6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 591(Aisteel), 898–901. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.201>
- Gouédard, P., Pont, B., Hyttinen, S., & Huang, P. (2020). Curriculum reform: A literature review to support effective implementation. *OECD Education Working Papers*, 239, 5–59.
- Gray, A. M., Sirinides, P. M., Fink, R. E., & Bowden, A. B. (2022). Integrating Literacy and Science Instruction in Kindergarten: Results From the Efficacy Study of Zoology One. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 15(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/19345747.2021.1938313>
- Harahap, L. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*. 375–381.
- Heriansyah, H. (2014). The Impacts of Internationalization and Globalization on Educational Context. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 8(2), 164–170. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v8i2.218>
- Kaminskienė, L., Järvelä, S., & Lehtinen, E. (2022). How does technology challenge teacher education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00375-1>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Llontop, R. G., Noriega, C. S., Restrepo, R. S., Pescoran, M. E. V., Olazo, R. W. E., Santos, C. R., & Epiquen, C. A. (2022). the Challenges of Digital Literacy and Reading Skills. *Vegueta. Anuario de La Facultad de Geografía e Historia*, 22(8), 355–367.
- Maghfiroh, W. (2021). The impact of technology on education. *Journal of Chemical Education*, 73(8), 669. <https://doi.org/10.1021/ed072p669>
- Mirata, V., Hirt, F., Bergamin, P., & van der Westhuizen, C. (2020). Challenges and contexts in establishing adaptive learning in higher education: findings from a Delphi study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00209-y>



Volume 4, Nomor 1, 2024

- Nabila, A. (2021). *Penggunaan Teknologi Informasi Pada Era Globalisasi*. 1–7.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Norman, A. (2023). Educational technology for reading instruction in developing countries: A systematic literature review. *Review of Education*, 11(3), 1–42. <https://doi.org/10.1002/rev3.3423>
- Pak, K., Polikoff, M. S., Desimone, L. M., & Saldívar García, E. (2020). The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform. *AERA Open*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Romijn, B. R., Slot, P. L., & Leseman, P. P. M. (2021). Increasing teachers' intercultural competences in teacher preparation programs and through professional development: A review. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103236. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103236>
- Sá, M. J., Santos, A. I., Serpa, S., & Ferreira, C. M. (2021). Digital Literacy in Digital Society 5.0: Some Challenges. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0033>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online) , 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53.
- Singh Malik, R. (2018). Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20.
- Subayil. (2020). Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23(1), 30–44. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Sugianto, E. S. (2022). The Role of Collaborative Learning and Project Based Learning to Increase Students' Cognitive Levels in Science Literacy. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 633(Icmr 2021), 67–72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.011>
- Suharyat, Y., Desy, D., Santosa, T. A., Sofianora, A., & Manahor, A. (2023). Meta-analysis study: The effect of the independent curriculum integrated project based learning model on student learning outcomes in natural science materials. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 5(2). <https://doi.org/10.33292/petier.v5i2.164>
- Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 32–59. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>
- Suyanto, S. (2017). A reflection on the implementation of a new curriculum in Indonesia: A



Volume 4, Nomor 1, 2024

- crucial problem on school readiness. *AIP Conference Proceedings*, 1868(1), 39–57. <https://doi.org/10.1063/1.4995218>
- Tapung, M. M. (2016). Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia. *WAwasan Kesehatan*, 1(1), 60–87. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/16>
- Telaumbanua, P. K. S., Telaumbanua, Y. A., Harefa, H. S., & Zega, R. (2023). the Implementation of Collaborative Strategy in Teaching Students' Reading Comprehension of the Tenth Grade of Smk Negeri 1 Sitolu Ori in 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 442–454.
- Triyanto, & Handayani, R. D. (2020). Prospect of integrating indigenous knowledge in the teacher learning community. *Diaspora, Indigenous, and Minority Education*, 14(3), 133–145. <https://doi.org/10.1080/15595692.2020.1724943>
- Yunus, M., Setyosari, P., Utaya, S., & Kuswandi, D. (2021). The influence of online project collaborative learning and achievement motivation on problem-solving ability. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 813–823. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.813>
- Zhang, J. (2019). Educational diversity and ethnic cultural heritage in the process of globalization. *International Journal of Anthropology and Ethnology*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41257-019-0022-x>